

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian pada masing-masing negara di dunia ini berbeda-beda tergantung pada sistem perekonomian yang dilakukannya. Di Indonesia sistem ekonomi yang di anut ialah sistem ekonomi campuran yang berarti adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan ekonomi tetap dilakukan oleh masyarakat, tetapi dalam beberapa hal tertentu ada campur tangan dari pemerintah. Hal ini bertujuan agar tidak ada yang dirugikan baik masyarakat konsumen maupun masyarakat produsen atau perusahaan. Oleh karena itu, ada pengawasan pemerintah dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Dalam suatu masyarakat yang sedang berkembang, pembangunan ekonomi mulai berjalan, dan pemanfaatan instrumen pasar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam proses ekonomi menjadi sangat penting guna meningkatkan keuntungan usaha kecil dalam menumbuh kembangkan kelangsungan hidup usaha kecil. Pada masa lalu di mana pembangunan ekonomi, belum seperti sekarang ini, di mana pemasaran terpusat pada distribusi barang-barang secara fisik. Pengetahuan mengenai konsumen pada waktu itu belum begitu penting, tetapi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di mana kualitas produk, harga dan desain produk haruslah menjadi pusat perhatian para pelaku ekonomi, hal ini akan mendorong gairah pasar dalam

mengonsumsi komoditi yang ditawarkan.

Kenyataan bahwa standar hidup secara ekonomi ditentukan oleh interaksi dari barang yang diperdagangkan, daya beli konsumen, dan segmentasi pasar yang dimasuki untuk pemenuhan kebutuhan konsumen dalam mengonsumsi barang tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa usaha kecil dalam menjalankan aktivitas usaha selalu dihadapkan pada masalah persaingan usaha, hal ini dilatarbelakangi ketidakmampuan Perusahaan keramik dalam hal permodalan, kemampuan tenaga kerja dan pengalaman berusaha dalam hal menawarkan komoditi yang diperdagangkan, pengetahuan yang terbatas dalam mengelola perusahaan serta kemampuan dari barang dagangan untuk memasuki pasar yang lebih luas sangat terbatas akibat banyaknya barang dagangan impor yang membanjiri pasar dengan tingkat harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan barang lokal atau barang dalam negeri (Soejoedono,2002:248).

Tumbuhnya perhatian beberapa kalangan seperti akademisi, pemerintah dan swasta terhadap pengembangan usaha kecil dapat dikemukakan beberapa alasan dalam mengkritisi keadaan ini, pertimbangan etika berbangsa yang selama ini telah memberikan peluang bagi usaha dengan skala besar, untuk tumbuh dan berkembang, sebaliknya kurang memperhatikan usaha berskala kecil untuk tumbuh dan berkembang, perhatian ini berarti manifestasi kepedulian kepada usaha kecil

yang secara nyata telah terbukti menyumbang pertumbuhan ekonomi walaupun diterpa oleh krisis ekonomi dan terbukti usaha kecil tetap bertahan. Melihat kenyataan yang ada bahwa usaha kecil harus mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan pengembangan sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan perekonomian nasional, daerah dan masyarakat, dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan jalan memberikan bantuan permodalan dengan tingkat bunga yang lunak, bantuan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, bagaimana mengelola dunia usaha dan pemasaran. Setelah memahami betapa pentingnya pengembangan usaha kecil, maka dapat disadari bahwa para pengusaha kecil akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang kala tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang diberikan terhadap usaha kecil oleh pemerintah merupakan kendala bagi usaha kecil untuk lebih maju dan berkembang (H.Rahardjo.A. 2005:38).

Seperti diketahui dengan adanya Otonomi Daerah setiap daerah-daerah di Indonesia berusaha menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengatasi pengangguran, tidak hanya di daerah lain di Desa Anjun Plered

Kabupaten Purwakarta mempunyai unit industri kerajinan Keramik guna membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Usaha kerajinan keramik di Desa Anjun Purwakarta dijalankan dalam skala industri kecil atau industri rumah tangga dan telah berkembang cukup lama. Kerajinan keramik dari tanah liat menjadi salah satu usaha yang paling banyak di sektor UKM. Berdasarkan hal tersebut UKM merupakan jalan untuk peningkatan ekonomi di desa tersebut.

Pembahasan tentang masalah pertumbuhan ekonomi dalam skala makro terkait erat dengan upaya pengembangan usaha mikro. Sebagai salah satu agen pertumbuhan ekonomi, UKM dinilai mempunyai potensi untuk memiliki kontribusi yang besar karena ketahanannya terhadap fluktuasi kondisi ekonomi. Namun demikian, di tengah banyaknya anggaran kredit yang tidak dapat disalurkan, sebagian besar pelaku UKM masih terkendala pada masalah permodalan dan penyaluran kredit,(Soejoedono.2002:237)

Pertumbuhan UKM yang ada di desa Anjun di fasilitasi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta, sehingga dapat menumbuh kembangkan tingkat perekonomian masyarakat sekitar Desa Anjun. Sebelum di fasilitasi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, UKM yang ada di desa Anjun menurut pengamatan peneliti kurang begitu berkembang. Akan tetapi setelah adanya bimbingan dan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang bekerjasama dengan Balai Besar Keramik terhadap UKM dalam pembuatan

Kerajinan Keramik, tingkat pertumbuhan usaha menjadi meningkat dan semakin berkembang. Peningkatan tersebut diduga oleh adanya peran Usaha Kecil Menengah (UKM) yang di fasilitasi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, sehingga perekonomian masyarakat desa Anjun menjadi meningkat.

Kerajinan keramik salah satu usaha yang paling banyak di sektor UKM, baik kerajinan dari tanah liat (keramik) telah mendominasi kegiatan UKM di Kabupaten Purwakarta khususnya di kecamatan plered. Kerajinan keramik tersebut menyebar di 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Purwakarta. Usaha mereka sudah berkembang lebih dari 10 tahun yang lalu, telah banyak pula mengikuti pameran atau *workshop* di luar kota hingga nasional. Secara fluktuatif berkembangnya kerajinan keramik dikarenakan masih banyaknya permintaan terhadap barang-barang dari tanah liat (keramik). Pasaran kerajinan tersebut juga sudah banyak keluar kota seperti Bandung, Yogyakarta, Batam, Palembang dan daerah- daerah lain bahkan sampai menembus pasar luar negeri . Dan saat ini kerajinan dari Tanah liat (keramik) telah menjadi *Icon* Kabupaten Purwakarta, yang dimaksudkan untuk lebih mengangkat kembali tradisi zaman dahulu dengan menggunakan Kendi dan barang-barang lainnya yang berasal dari tanah liat.

Masyarakat Desa Anjun merupakan cerminan masyarakat yang mampu berdaya melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). Keberhasilan masyarakat dipicu karena adanya gerakan Usaha Kecil Menengah (UKM)

melalui Kerajinan pembuatan Keramik. Dan diharapkan melalui adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) bisa mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Desa Anjun.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan peneliti di Desa tersebut, dirasa perlu adanya penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan dari Tanah Liat (Keramik) yang di harapkan bisa mengembangkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar. Judul penelitian yang di ambil “**PERAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus UKM Sentral Kerajinan Keramik di desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta)**”

B. Identifikasi Masalah

Produk seni kerajinan keramik di Desa Anjun, Plered, Purwakarta, merupakan hasil aktivitas dan kreativitas, sekaligus sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya desa tersebut. Dalam eksistensinya dipengaruhi berbagai faktor seni kerajinan ini mengalami perkembangan dalam beberapa aspek, seperti bentuk, fungsi, dan gaya produk yang dihasilkan, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat perajin. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mendukung dan berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah pada perkembangan seni kerajinan tersebut, perlu dilakukan penelitian dan kajian secara mendalam untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi sosial..

C. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam meningkatkan Produktivitas Kerajinan Keramik di Desa Anjun Kabupaten Purwakarta?
- 2) Bagaimana upaya UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam meningkatkan pemasaran kerajinan Keramik di Desa Anjun sampai pada luar daerah?
- 3) Bagaimana pengaruh UKM (Usaha Kecil Menengah) terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Anjun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam meningkatkan produktivitas kerajinan keramik di Desa Anjun Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk menganalisis upaya UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam meningkatkan pemasaran kerajinan Keramik di Desa Anjun sampai pada luar daerah.
3. Untuk menganalisis pengaruh UKM (Usaha Kecil Menengah) terhadap perkembangan masyarakat di Desa Anjun.

E. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dengan adanya

Usaha Kecil Menengah (UKM), melalui pemberian sumbangan pemikiran teori-teori bagi pengembangan usaha.

2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pengrajin Keramik, warga masyarakat sekitar dan praktisi pelaksana program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

F. Penelitian Sebelumnya

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan focus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Watik Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul *“Industri Batik Kayu Di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dalam penelitian ini saudari Watik ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pelatihan membatik yang dilakukan oleh industry batik kayu. Hasil penelitiannya industry batik kayu di Dusun Krebet dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Krebet dan sekitarnya untuk bekerja sebagai tenaga pembentuk barang kerajinan, tenaga pembatik, tenaga pengamplas dan pengemasan. Selain menyediakan lapangan kerja Dusun Krebet juga memberikan pelatihan membatik bagi pekerja yang*

baru masuk., agar terjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri batik kayu sehingga mampu bersaing dengan produk lain. Pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri dan terampil dalam memadukan warna batikserta mampu menguasai pola batik.(Watik.2005:68-69)

2. Jaka Sriyana (2010) “*Strategi Pengembangan UKM(Studi Kasus Di Kabupaten bantul)*”, mencatat bahwa usaha kecil menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian local daerah. Hal ini di tunjukkan dengan kemampuan UKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja di Kabupaten Bantul. Namun, UKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu masalah kualitas produk, pemasaran dan sustainability usaha. Diperlukan berbagai kebijakan trobosan untuk memiting mata rantai masalah yang dihadapi UKM, khususnya untuk mengatasi beberapa hal yang menjadi hantaman dalam bidang pengembangan produk dan pemasaran. Adapun regulasi dari pemerintah yang di perlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UKM meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan bangsa pasar.(Dani Danuar.2013: 23-24)
3. Moh.Amirudin (2008) “ *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui UKM*

Industri Kerajinan Rakyat Sentra kapur (Studi kasus di Desa Karangasem, masgasari, Tegal”, dalam penelitian ini saudara Moh. Amirudin ingin mengetahui bagaimana peranan pemberdayaan ekonomi lokal oleh UKM industri kerajinan rakyat sentra kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Karangasem, Margasari, Tegal. Hasil penelitiannya partisipasi masyarakat dan pemerintah mampu mendorong tercapainya tujuan UKM industry kerajinan rakyat sentra kapur. Sedangkan upaya dalam peningkatan ekonomi lokal dengan cara memberikan pinjaman modal dan pelatihan usaha produktif yang bekerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan. (Moh. Amirudin. 2008:74-75)

G. Kerangka Pemikiran

Dari berbagai pengamatan awal, baik dari penelitian pustaka maupun pengamatan keadaan pada seni kerajinan keramik di Desa Anjun, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami perkembangan hasil seni kerajinan Keramik.

Upaya untuk mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat Desa Anjun, dengan mengutip konsep Koentjaraningrat dalam buku *Pengantar Ilmu Antropologi* yang mengemukakan kerangka Enografi meliputi unsur-unsur kebudayaan universal yang mencakup bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, sistem religi, dan berbagai kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai

anggota masyarakat.(Koentjaraningrat. 1990 : 335)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan seni kerajinan Keramik di Desa Anjun dengan meminjam teori Raymon William dalam buku *Culture* yang menjelaskan tiga aspek pokok dalam analisis sosial-kultural yaitu aspek lembaga budaya, isi budaya, dan dampak (*effect*) budaya. (Williams). Analisis ini digunakan untuk menjelaskan institusi yang mendukung kelangsungan seni kerajinan Keramik Desa Anjun, meliputi seniman dan perajin, pengusaha, pasar, lembaga-lembaga budaya dan sebagainya; sedangkan isi (*content*) budaya diterapkan untuk menganalisis perkembangan produk lembaga budaya tersebut berupa hasil seni kerajinan Keramik. Adapun dampak (*effect*) budaya dimanfaatkan untuk menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh keberadaan seni kerajinan Keramik tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat pendukungnya (Adi Fahrudin. 2012: 35).

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemudian pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* per orang. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih

besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sadono Sukirno.1994: 10).

Menurut Case dan Fair mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila : Masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya, Masyarakat menemukan cara penggunaan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Agar pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan standar hidup, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan penduduk. Ada dua aliran mengenai pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran agregat (produksi), yakni teori neoklasik dan teori modern. Dalam teori neoklasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan keluaran adalah jumlah tenaga kerja dan kapital. Kapital dapat berupa keuangan atau barang modal (seperti mesin). Teori ini tidak memperhatikan peranan teknologi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keluaran, tapi lebih menitik beratkan terhadap efek positif dari akumulasi capital (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi .

Menurut Harold J. Laski masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama. Sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Masyarakat Sejahtera adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat

baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia.

Keberhasilan Usaha Menurut Suyanto Purnama Chamdan (2010: 179) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (Suyatno Purnama, Chamdan.2010 : 29) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif (kemampuan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan).

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan

hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat *entrepreneurship*.

Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya; kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio- kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Menurut Luk dalam Suyatno (2010: 180) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama

menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

H. Langkah- langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan melalui langkah-langkah yang akan ditentukan dalam teori dan sistematika penelitian. Mengenai hal ini, Soejono Soekanto (2005: 14) mengatakan bahwa pelaksanaan atau penerapan penelitian biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu berdasarkan kaidah yang dipergunakan.

Mengenai hal tersebut, maka peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Anjun Kecamatan Plered kabupaten Purwakarta. Lokasi ini di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, lokasi ini dipandang representative untuk mengungkapkan data-data yang akan di teliti. *Kedua*, keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Kerajinan Keramik) Desa Anjun ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode

deskriptif, yakni peneliti akan mengungkapkan masalah-masalah actual yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menggambarkan tentang kondisi kehidupan serta langkah-langkah pengembangan usaha yang dilakukan para pengrajin Keramik melalui UKM.

Penulis akan menggambarkan sesuai berdasarkan data yang terkumpul mengenai perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) kerajinan Keramik dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penekanan utama dari penelitian ini adalah deskripsi.

3. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. (Suaharsimi arikunto,2006: 127)

- 1) Data yang diambil dari kajian pustaka dan dokumentasi mengenai Usaha Kecil Menengah dan Industri;
- 2) Data yang diambil langsung dari dinas perindustrian bidang UKM mengenai program Usaha Kecil Menengah yang di telah dilaksanakan;
- 3) Data yang diambil langsung dari lokasi pembuatan kerajinan

Keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered kabupaten Purwakarta berkenaan dengan respon masyarakat sekitar terhadap perkembangan ekonomi setelah adanya program Usaha Kecil Menengah yang diadakan oleh Dinas Perindustrian kabupaten Purwakarta;

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

- 1) Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari responden, meliputi : Kepala Dinas Perindustrian bagian Usaha Kecil Menengah (UKM), Kepala UPTD Litbang Keramik Plered, Pengusaha Kerajinan Keramik dan Anyaman Bambu yang mengikuti Usaha Kecil Menengah (UKM) dan para pengrajin Keramik dan Anyaman Bambu yang diperoleh secara langsung dari lapangan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari catatan atau data dokumentasi untuk dipublikasikan, seperti Kegiatan Dinas Perindustrian bagian Usaha Kecil Menengah (UKM) yang relevan dengan kegiatan penelitian, dan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

teknik wawancara, obeservasi, dan studi dokumen.

- 1) Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang, data yang didapat tersebut hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dari responden, yakni Pengusaha beserta para pengrajin Kerajinan Keramik yang mengikuti Usaha Kecil Menengah (UKM).
- 2) Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan bahwa banyak data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang hanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan peneliti sendiri. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengamati strategi yang digunakan ,teknik pelaksanaan, serta proses pengembangan kesejahteraan masyarakat pengrajin keramik.
- 3) Studi Dokumen dilakukan dengan mencari data dan dokumen-dokumen mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, agenda kegiatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan strategi pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui UKM Kerajinan Keramik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan oleh penulis agar dapat menarik kesimpulan penelitian secara objektif, tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan praktisi dalam proses perkembangan UKM Kerajinan Keramik dalam

mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengambil teknik analisis menurut Miles dan Huberman (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Aries, 2010: 15), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu:

- 1) *Reduksi Data*, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- 2) *Penyajian Data*, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data berbentuk catatan lapangan.
- 3) *Penarikan Kesimpulan*, yaitu hasil yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG